

ANALISIS KESELAMATAN LALU LINTAS PADA TITIK RAWAN KECELAKAAN

Claudio Franklin Dawson de Queljoe

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

e-mail: claudiodequeljoe8@gmail.com

Diterima: 07/07/2026; Direvisi: 14/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di kawasan perkotaan menunjukkan bahwa upaya peningkatan keselamatan jalan masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada ruas jalan yang memiliki karakteristik rawan kecelakaan. Meskipun data kecelakaan telah tersedia, penelitian yang mengintegrasikan data kepolisian dengan observasi kondisi fisik jalan serta persepsi masyarakat sebagai pengguna jalan masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis keselamatan lalu lintas pada titik rawan kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer berupa observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa data kecelakaan kepolisian periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan penyebab dominan kecelakaan dengan proporsi 66,37%, terutama akibat mengantuk, mabuk, dan perilaku berkendara ugal-ugalan. Selain itu, teridentifikasi empat titik rawan kecelakaan yang dicirikan oleh pencahayaan jalan yang kurang memadai, visibilitas rendah, volume lalu lintas tinggi, marka jalan yang memudar, serta kondisi geometrik jalan yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan. Temuan ini menegaskan bahwa keselamatan lalu lintas dipengaruhi oleh interaksi antara perilaku pengemudi dan kondisi infrastruktur jalan. Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan berbagai sumber data menghasilkan identifikasi titik rawan yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan keselamatan jalan yang lebih efektif, berbasis bukti, dan sesuai dengan kondisi lokal.

Kata Kunci: *Keselamatan Lalu Lintas, Titik Rawan Kecelakaan, Perilaku Pengemudi, Infrastruktur Jalan, Analisis Kecelakaan Lalu Lintas*

ABSTRACT

The high rate of traffic accidents in urban areas indicates that efforts to improve road safety continue to face significant challenges, particularly on road segments with a high risk of accidents. Although accident records are available, studies integrating police accident data with field observations of road conditions and community perspectives as road users remain limited. This study aims to analyze traffic safety at accident-prone locations along Jalan Jendral Soedirman, Sirimau District, Ambon City. A descriptive qualitative approach was employed using primary data collected through field observations, semi-structured interviews, and documentation, complemented by secondary data obtained from police accident records covering the 2022–2024 period. The findings reveal that human factors were the dominant cause of traffic accidents, accounting for 66.37% of all cases, primarily due to drowsiness, intoxication, and reckless driving behavior. In addition, four accident-prone locations were identified, characterized by inadequate street lighting, poor visibility, high traffic volume, faded road markings, and road geometric conditions that increase accident risk. These findings demonstrate that traffic safety is shaped by the interaction between driver behavior and road infrastructure. The participatory approach, integrating multiple data sources, provides a more

comprehensive identification of accident-prone locations and offers an evidence-based foundation for developing more effective road safety policies tailored to local conditions.

Keywords: *Traffic Safety, Accident-Prone Locations, Driver Behavior, Road Infrastructure, Traffic Accident Analysis*

PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan transportasi yang berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan perlindungan jiwa, kelancaran mobilitas, serta efisiensi aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam perspektif keamanan manusia (*human security*), keselamatan berlalu lintas tidak hanya dipandang sebagai persoalan teknis transportasi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjamin kesejahteraan, rasa aman, dan kualitas hidup masyarakat (Santoso, 2023). Di Indonesia, permasalahan keselamatan jalan masih menjadi tantangan besar seiring meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, pertumbuhan aktivitas transportasi, serta belum optimalnya kualitas infrastruktur dan perilaku pengguna jalan. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pelanggaran lalu lintas dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan rendahnya kepatuhan terhadap peraturan, sehingga faktor manusia tetap menjadi penyebab dominan terjadinya kecelakaan lalu lintas (Daulay, 2024). Oleh karena itu, peningkatan keselamatan lalu lintas memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada pembentukan perilaku disiplin dan budaya keselamatan melalui penguatan nilai-nilai moral serta kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan lalu lintas (Nasution, 2024).

Permasalahan keselamatan lalu lintas juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Ambon yang memiliki aktivitas transportasi perkotaan cukup tinggi. Jalan Jendral Soedirman merupakan salah satu ruas jalan utama yang menghubungkan kawasan permukiman, pusat perdagangan, fasilitas pendidikan, dan perkantoran sehingga memiliki volume lalu lintas yang relatif padat sebagai akibat tingginya pergerakan masyarakat dan fungsi jalan sebagai koridor utama transportasi perkotaan (Edison, 2023). Tingginya mobilitas kendaraan pada ruas jalan tersebut meningkatkan potensi terjadinya konflik lalu lintas, terutama pada lokasi dengan kondisi geometrik jalan yang kurang memadai, pencahayaan jalan yang belum optimal, serta aktivitas parkir di badan jalan yang dapat mengurangi kapasitas dan tingkat keselamatan ruas jalan (Saragi, 2024; Dewiaisah, 2024; Hrp, 2023). Berdasarkan data kepolisian periode 2022–2024, ruas Jalan Jendral Soedirman masih menunjukkan frekuensi kecelakaan yang relatif tinggi dengan variasi tingkat keparahan korban serta penyebab kecelakaan yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa identifikasi karakteristik titik rawan kecelakaan menjadi langkah penting dalam mendukung penyusunan kebijakan keselamatan jalan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas melalui pendekatan analisis karakteristik kecelakaan, identifikasi titik rawan kecelakaan (*black spot*), maupun analisis spasial berbasis sistem informasi geografis. Kusmayadi dan Fariz (2023) mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Bekasi menggunakan metode *Average Crash Frequency* dan *Equivalent Property Damage Only* (EPDO), yang menunjukkan bahwa identifikasi titik rawan kecelakaan dapat menjadi dasar dalam penyusunan prioritas penanganan keselamatan jalan. Wismantera et al. (2022) menganalisis karakteristik kecelakaan pada ruas Jalan Bypass Ngurah Rai Kota Denpasar dan menemukan bahwa karakteristik pengguna jalan, jenis kendaraan, serta kondisi ruas jalan berpengaruh terhadap pola kejadian kecelakaan. Sementara itu, Amaliasari et al. (2024) memanfaatkan pendekatan *Kernel Density Estimation* (KDE) berbasis Sistem Informasi Geografis untuk memetakan sebaran titik rawan kecelakaan sehingga menghasilkan informasi spasial yang lebih akurat dalam mendukung

pengambilan keputusan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis data sekunder yang bersumber dari data kepolisian atau pemetaan spasial, sehingga belum banyak mengintegrasikan hasil observasi lapangan dengan persepsi masyarakat sebagai pengguna jalan dalam menjelaskan karakteristik fisik lokasi rawan kecelakaan secara lebih kontekstual.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian keselamatan lalu lintas, khususnya pada identifikasi titik rawan kecelakaan di tingkat lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada analisis statistik kecelakaan atau pemetaan spasial menggunakan data sekunder, sedangkan kajian yang mengombinasikan data kecelakaan, observasi kondisi fisik jalan, dan pengalaman masyarakat sekitar masih relatif terbatas. Padahal, masyarakat lokal memiliki pengetahuan empiris mengenai lokasi yang sering terjadi kecelakaan, perubahan kondisi jalan, maupun faktor-faktor yang tidak selalu terdokumentasi dalam data resmi. Penelitian Langet (2024) menunjukkan bahwa evaluasi keselamatan pengguna jalan akan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif apabila tidak hanya mengandalkan data kecelakaan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi eksisting ruas jalan dan aspek keselamatan yang dialami langsung oleh pengguna jalan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber informasi agar karakteristik titik rawan kecelakaan dapat dipahami secara lebih menyeluruh sebagai dasar penyusunan kebijakan keselamatan jalan yang berbasis kondisi lapangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan partisipatif dalam mengidentifikasi titik rawan kecelakaan melalui integrasi data kecelakaan kepolisian, observasi lapangan, dan wawancara masyarakat sebagai pengguna jalan. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan informasi mengenai lokasi yang memiliki tingkat risiko tinggi, tetapi juga mampu menjelaskan karakteristik fisik jalan, perilaku pengguna jalan, serta kondisi lingkungan yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan analisis statistik atau pemetaan berbasis data sekunder, pendekatan partisipatif memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai penyebab kecelakaan sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Integrasi berbagai sumber data melalui proses triangulasi juga memperkuat validitas hasil penelitian, sejalan dengan pendekatan *convergent triangulation* yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan analisis keselamatan lalu lintas yang lebih komprehensif (Mardikawati et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan strategi keselamatan lalu lintas berbasis kondisi lokal.

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kesenjangan penelitian, dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Jalan Jendral Soedirman, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, mengidentifikasi karakteristik titik rawan kecelakaan berdasarkan kondisi fisik jalan dan persepsi masyarakat, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan keselamatan jalan oleh pemerintah daerah maupun instansi terkait. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai identifikasi *black spot* melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan berbagai sumber data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keselamatan lalu lintas di lokasi penelitian, tetapi juga menawarkan pendekatan analisis yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi karakteristik titik rawan kecelakaan serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan lalu lintas berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara perilaku pengguna jalan, kondisi infrastruktur, dan lingkungan sekitar dalam terjadinya kecelakaan. Penelitian dilaksanakan di ruas Jalan Jendral Soedirman, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, dengan memanfaatkan data kecelakaan periode 2022-2024. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder bersumber dari rekapitulasi data kecelakaan kepolisian serta dokumen pendukung lainnya. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi geometrik jalan, rambu, marka, pencahayaan, permukaan jalan, aktivitas parkir, dan volume lalu lintas. Wawancara dilakukan secara purposif terhadap masyarakat sekitar dan pengguna jalan yang mengetahui kondisi lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi berupa foto kondisi fisik jalan dan dokumen resmi terkait data kecelakaan selama periode penelitian.

Proses identifikasi titik rawan kecelakaan dilakukan secara bertahap melalui beberapa tahapan yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah pengumpulan dan rekapitulasi data kecelakaan berdasarkan lokasi kejadian, waktu kejadian, tingkat keparahan korban, serta faktor penyebab kecelakaan dari data kepolisian periode 2022–2024. Tahap kedua dilakukan observasi lapangan pada lokasi-lokasi yang memiliki frekuensi kecelakaan tinggi untuk mengevaluasi kondisi fisik jalan, meliputi geometri jalan, pencahayaan, marka, rambu, visibilitas, dan aktivitas lalu lintas di sekitar lokasi. Tahap ketiga berupa validasi hasil observasi melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dan pengguna jalan guna memperoleh informasi mengenai lokasi yang dianggap berbahaya, faktor penyebab kecelakaan yang sering terjadi, serta perubahan kondisi jalan yang tidak selalu tercatat dalam data resmi. Selanjutnya, seluruh data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan teknik triangulasi antara data observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan data kecelakaan kepolisian untuk meningkatkan validitas temuan. Lokasi ditetapkan sebagai titik rawan kecelakaan apabila menunjukkan frekuensi kejadian yang relatif tinggi, didukung oleh kondisi infrastruktur yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan, serta memperoleh konfirmasi yang konsisten dari hasil observasi lapangan dan wawancara masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari data Kepolisian Kota Ambon periode 2022-2024 serta hasil observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat dan pengguna jalan, serta dokumentasi kondisi fisik ruas Jalan Jendral Soedirman, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu jumlah kejadian kecelakaan, distribusi waktu kejadian, faktor-faktor penyebab kecelakaan, dan identifikasi karakteristik titik rawan kecelakaan. Seluruh data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pola kecelakaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Hasil yang diperoleh merupakan temuan empiris berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data tanpa memberikan interpretasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kecelakaan, karena pembahasannya disajikan pada bagian selanjutnya. Dengan demikian, bagian hasil ini memberikan dasar faktual yang digunakan untuk menjelaskan kondisi keselamatan lalu lintas di Jalan Jendral Soedirman sebelum dilakukan analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

 <https://doi.org/10.51878/yurisdiksi.v1i2>

Tabel 1. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Jendral Soedirman Tahun 2022-2024

		Total Kecelakaan	M-D	L-B	L-R
Jumlah Per Tahun	2022	93	29	57	119
	2023	135	49	84	167
	2024	114	28	59	79
TOTAL		342	106	200	365

Sumber: Data Kepolisian Kota Ambon (2022-2024), diolah penulis.

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah kejadian kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman selama periode 2022-2024 menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2023 mencatat jumlah kejadian tertinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2024, sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah kejadian dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa korban luka ringan merupakan kategori yang paling banyak ditemukan selama periode penelitian, diikuti oleh korban luka berat dan korban meninggal dunia. Meskipun jumlah kejadian mengalami perubahan setiap tahun, kecelakaan tetap terjadi secara konsisten selama tiga tahun pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa ruas Jalan Jendral Soedirman masih menjadi salah satu lokasi yang memiliki tingkat kejadian kecelakaan relatif tinggi sehingga memerlukan identifikasi lebih lanjut terhadap karakteristik lokasi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kecelakaan tersebut

Tabel 2. Distribusi Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Waktu		
		Pagi	Siang	Malam
1	2022	32	35	26
2	2023	44	54	37
3	2024	40	39	35
Total		116	128	98

Sumber: Data Kepolisian Kota Ambon (2022-2024), diolah penulis.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada siang hari dengan total 128 kejadian, diikuti oleh pagi hari sebanyak 116 kejadian, sedangkan jumlah kejadian paling sedikit terjadi pada malam hari sebanyak 98 kejadian selama periode penelitian. Pola tersebut terlihat relatif konsisten pada ketiga tahun pengamatan, meskipun terdapat variasi jumlah kejadian pada masing-masing periode. Berdasarkan total keseluruhan kejadian, distribusi kecelakaan didominasi oleh waktu siang hari, sedangkan malam hari memiliki frekuensi yang lebih rendah dibandingkan dua periode waktu lainnya. Data ini menunjukkan adanya variasi distribusi kecelakaan berdasarkan waktu kejadian pada ruas jalan

yang diteliti. Informasi mengenai distribusi waktu tersebut menjadi salah satu dasar dalam menggambarkan karakteristik temporal kecelakaan di lokasi penelitian.

Tabel 3. Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022-2024

Tahun	Perilaku			Kendaraan	Jalan
	Mabuk	Mengantuk	Ugal-Ugalan		
2022	17	18	26	25	17
2023	17	18	26	25	17
2024	42	46	17	38	35
Total	76	82	69	88	69

Sumber: Data Kepolisian Kota Ambon (2022–2024), diolah penulis.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 3, faktor penyebab kecelakaan dikelompokkan menjadi faktor perilaku pengemudi, kondisi jalan, dan kondisi kendaraan. Faktor perilaku pengemudi terdiri atas perilaku mengantuk, mabuk, dan mengemudi secara ugal-ugalan yang secara keseluruhan merupakan kelompok penyebab dengan frekuensi tertinggi dibandingkan faktor lainnya. Persentase masing-masing kelompok penyebab dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kejadian pada setiap kelompok terhadap keseluruhan faktor penyebab yang tercatat selama periode penelitian. Sementara itu, faktor kondisi jalan dan kondisi kendaraan memiliki jumlah kejadian yang lebih rendah dibandingkan faktor perilaku pengemudi, namun tetap tercatat sebagai bagian dari penyebab kecelakaan pada lokasi penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman dipengaruhi oleh lebih dari satu kelompok faktor yang saling berkaitan selama periode pengamatan.

Tabel 4. Karakteristik Titik Rawan Kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman

Lokasi	Karakteristik Lokasi
Depan Masjid An'Ur	Pencahayaan jalan terbatas, terdapat aktivitas parkir di badan jalan, dan arus kendaraan cukup padat.
Gapura Tanjung-Masjid Baitturahman	Persimpangan dengan ruang pandang terbatas dan lebar jalan relatif sempit.
Depan Pom Bensin Kebun Cengkeh-Jasa Raharja	Volume kendaraan tinggi, aktivitas keluar-masuk kendaraan, serta marka jalan mulai memudar.
Underpass Soedirman	Geometri jalan menurun, ruang pandang terbatas, dan berpotensi menimbulkan tabrakan beruntun.

Hasil observasi lapangan dan wawancara masyarakat mengidentifikasi empat lokasi yang memiliki karakteristik sebagai titik rawan kecelakaan di sepanjang Jalan Jendral Soedirman. Setiap lokasi menunjukkan kondisi fisik jalan yang berbeda, namun seluruhnya memiliki karakteristik yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Beberapa lokasi memiliki keterbatasan pencahayaan, sedangkan lokasi lainnya didominasi oleh tingginya volume kendaraan, kondisi geometrik jalan, maupun keberadaan aktivitas parkir di badan jalan. Selain itu, beberapa titik juga memiliki marka jalan yang mulai memudar dan ruang pandang pengemudi yang terbatas akibat kondisi persimpangan maupun bentuk jalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik titik rawan kecelakaan tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi kondisi fisik jalan dan karakteristik lalu lintas pada masing-masing lokasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kejadian kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman masih terjadi secara konsisten selama periode penelitian dengan jumlah kejadian yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan jumlah kejadian terlihat pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, sedangkan pada tahun 2024 jumlah kecelakaan mengalami penurunan meskipun masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Selain itu, korban luka ringan merupakan kategori korban yang paling banyak ditemukan selama tiga tahun pengamatan, diikuti korban luka berat dan korban meninggal dunia. Pola tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas di lokasi penelitian masih berlangsung secara berulang selama periode pengamatan. Temuan ini memberikan gambaran mengenai perkembangan kejadian kecelakaan dari tahun ke tahun serta menjadi dasar untuk menganalisis distribusi waktu kejadian kecelakaan pada lokasi penelitian.

Hasil distribusi waktu kejadian menunjukkan bahwa kecelakaan tidak terjadi secara merata pada setiap periode waktu. Berdasarkan data penelitian, jumlah kejadian paling banyak tercatat pada siang hari, diikuti pagi hari, sedangkan malam hari memiliki jumlah kejadian yang lebih rendah. Pola tersebut terlihat relatif konsisten selama periode pengamatan meskipun terdapat variasi jumlah kejadian pada masing-masing tahun. Perbedaan jumlah kejadian pada setiap periode waktu menunjukkan adanya variasi pola kecelakaan berdasarkan waktu terjadinya kejadian selama masa penelitian. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik temporal kecelakaan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi keterkaitannya dengan faktor-faktor penyebab kecelakaan yang ditemukan pada lokasi penelitian.

Rekapitulasi faktor penyebab menunjukkan bahwa kelompok faktor perilaku pengemudi merupakan penyebab yang paling dominan dibandingkan faktor kondisi jalan maupun kondisi kendaraan. Faktor perilaku tersebut meliputi kondisi pengemudi yang mengantuk, mabuk, serta perilaku mengemudi secara ugal-ugalan yang tercatat memiliki frekuensi kejadian lebih tinggi selama periode penelitian. Sementara itu, faktor kondisi jalan dan kendaraan juga tercatat sebagai penyebab kecelakaan dengan proporsi yang lebih kecil, namun tetap memberikan kontribusi terhadap terjadinya kecelakaan pada beberapa lokasi. Data tersebut memperlihatkan bahwa kecelakaan di lokasi penelitian dipengaruhi oleh lebih dari satu kelompok faktor yang saling berinteraksi selama periode pengamatan. Distribusi faktor penyebab ini memberikan gambaran mengenai karakteristik kecelakaan berdasarkan sumber penyebabnya sekaligus menunjukkan bahwa upaya peningkatan keselamatan lalu lintas perlu mempertimbangkan berbagai aspek secara terpadu. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar dalam mengidentifikasi karakteristik lokasi yang paling sering mengalami kecelakaan serta memahami kondisi yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan pada ruas jalan yang diteliti.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat empat lokasi yang memiliki karakteristik sebagai titik rawan kecelakaan di sepanjang Jalan Jendral Soedirman. Keempat lokasi tersebut memiliki kondisi fisik jalan dan karakteristik lalu lintas yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan potensi terjadinya kecelakaan berdasarkan hasil observasi lapangan dan data kejadian. Perbedaan karakteristik pada setiap lokasi memperlihatkan bahwa titik rawan kecelakaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu kondisi tertentu, tetapi merupakan kombinasi berbagai karakteristik fisik jalan dan aktivitas lalu lintas. Temuan ini melengkapi hasil sebelumnya mengenai jumlah kejadian, distribusi waktu, dan faktor penyebab kecelakaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kecelakaan di Jalan Jendral Soedirman dipengaruhi oleh hubungan antara frekuensi kejadian, waktu kejadian, faktor penyebab, dan karakteristik lokasi kecelakaan sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keselamatan lalu lintas pada ruas jalan tersebut.

Pembahasan

Faktor Perilaku Pengemudi sebagai Penyebab Dominan Kecelakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengemudi merupakan faktor yang paling dominan dalam kejadian kecelakaan lalu lintas di Jalan Jendral Soedirman. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek manusia masih menjadi elemen paling menentukan dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas, terutama perilaku pengemudi yang tidak mematuhi aturan keselamatan berkendara (Satriani, 2024; Rohmah, 2024). Perilaku seperti mengemudi dalam kondisi mengantuk, mabuk, menggunakan telepon seluler saat berkendara, melampaui batas kecepatan, maupun berkendara secara ugal-ugalan mencerminkan rendahnya kepatuhan terhadap prinsip keselamatan berkendara sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan (Satriani, 2024). Temuan penelitian ini sejalan dengan Satriani (2024) yang menemukan bahwa faktor perilaku pengendara, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas, kelelahan, dan kurangnya konsentrasi saat berkendara berhubungan signifikan dengan kejadian kecelakaan pada pengendara ojek online di Kota Makassar. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Rohmah (2024) yang melalui pendekatan *Naturalistic Driving Study* menunjukkan bahwa distraksi, kurangnya kewaspadaan, serta pengambilan keputusan yang tidak aman selama berkendara merupakan kondisi berisiko yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keselamatan lalu lintas memerlukan intervensi yang berorientasi pada perubahan perilaku melalui edukasi keselamatan berkendara, pengawasan yang berkelanjutan, serta penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas.

Karakteristik Infrastruktur Jalan pada Titik Rawan Kecelakaan

Selain faktor perilaku pengemudi, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur jalan turut membentuk karakteristik titik rawan kecelakaan. Meskipun bagian hasil hanya menunjukkan kondisi fisik setiap lokasi, temuan tersebut dapat dimaknai bahwa kualitas infrastruktur memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan berkendara yang aman. Kondisi pencahayaan yang terbatas, marka jalan yang memudar, visibilitas yang rendah, serta geometri jalan yang kurang memadai berpotensi mengurangi kemampuan pengemudi dalam mengenali kondisi jalan dan mengambil keputusan secara tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan Mahmudah et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian elemen geometrik jalan, seperti radius tikungan, kelandaian, dan lengkung vertikal maupun horizontal, meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Khattak et al. (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik infrastruktur jalan dan desain geometrik merupakan faktor penting yang memengaruhi frekuensi kecelakaan sehingga

peningkatan kualitas infrastruktur menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Hubungan Pola Waktu Kejadian dengan Karakteristik Kecelakaan

Distribusi waktu kejadian menunjukkan bahwa kecelakaan memiliki pola temporal selama periode penelitian dan tidak terjadi secara acak. Variasi volume kendaraan, intensitas aktivitas masyarakat, serta kondisi operasional lalu lintas pada periode waktu tertentu berkontribusi terhadap peluang terjadinya kecelakaan. Temuan ini sejalan dengan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas di Indonesia cenderung meningkat pada jam-jam dengan aktivitas masyarakat yang tinggi. Hasil tersebut juga didukung oleh Syaban et al. (2022) yang menegaskan bahwa analisis dimensi waktu penting untuk mengidentifikasi pola kecelakaan dan mendukung upaya peningkatan keselamatan jalan. Dengan demikian, analisis distribusi waktu melengkapi pencapaian tujuan penelitian dalam mengidentifikasi karakteristik kecelakaan berdasarkan aspek temporal.

Kontribusi Pendekatan Partisipatif dalam Identifikasi Titik Rawan Kecelakaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi titik rawan kecelakaan tidak hanya dapat dilakukan melalui data kecelakaan, tetapi juga diperkuat oleh observasi lapangan dan informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai karakteristik lokasi yang tidak seluruhnya terdokumentasi dalam data statistik, seperti perubahan kondisi jalan, aktivitas parkir, maupun persepsi pengguna jalan terhadap tingkat bahaya suatu lokasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi berbagai sumber data menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan data sekunder semata. Temuan ini sejalan dengan Fariz dan Kusmayadi (2023) yang menyatakan bahwa identifikasi *black spot* tidak cukup hanya didasarkan pada frekuensi kecelakaan, tetapi perlu dilanjutkan dengan diagnosis penyebab kecelakaan pada lokasi yang teridentifikasi sehingga penanganan yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Puspaningtyas et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *Road Safety Audit* melalui survei langsung terhadap kondisi geometrik jalan, permukaan jalan, rambu, dan marka mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab kecelakaan dibandingkan analisis data kecelakaan semata. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini memperluas metode identifikasi titik rawan kecelakaan dengan mengintegrasikan data kecelakaan, observasi lapangan, dan informasi dari masyarakat sehingga menghasilkan gambaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas

Secara keseluruhan, hasil penelitian berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan, karakteristik titik rawan kecelakaan, serta kondisi keselamatan lalu lintas pada ruas Jalan Jendral Soedirman. Keterkaitan antara faktor perilaku pengemudi, karakteristik infrastruktur jalan, pola waktu kejadian, dan kondisi lokasi menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, peningkatan keselamatan lalu lintas memerlukan pendekatan yang bersifat terpadu melalui penguatan perilaku berkendara yang aman, peningkatan kualitas infrastruktur jalan, serta pemanfaatan hasil identifikasi titik rawan sebagai dasar perencanaan keselamatan jalan. Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menentukan prioritas penanganan lokasi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi. Dengan demikian, penelitian

Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

 <https://doi.org/10.51878/yurisdiksi.v1i2>

ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keselamatan lalu lintas di Jalan Jendral Soedirman, tetapi juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian keselamatan jalan berbasis pendekatan partisipatif.

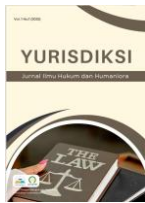
KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan, karakteristik titik rawan kecelakaan, serta kondisi keselamatan lalu lintas di Jalan Jendral Soedirman, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan lalu lintas tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh keterkaitan antara perilaku pengguna jalan, karakteristik infrastruktur, dan kondisi lokasi kecelakaan. Identifikasi titik rawan melalui integrasi data kecelakaan, observasi lapangan, dan wawancara masyarakat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keselamatan jalan dibandingkan jika hanya menggunakan data kecelakaan semata. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan yang bersifat multidimensional dalam analisis keselamatan lalu lintas sehingga karakteristik risiko pada setiap lokasi dapat diidentifikasi secara lebih utuh. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa upaya peningkatan keselamatan jalan perlu didasarkan pada kondisi empiris yang berkembang di lapangan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis sebagai dasar penyusunan kebijakan keselamatan jalan oleh pemerintah daerah, kepolisian, dan instansi terkait dalam menetapkan prioritas penanganan pada lokasi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi. Informasi mengenai karakteristik titik rawan kecelakaan juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam peningkatan fasilitas keselamatan jalan, penguatan pengawasan lalu lintas, serta penyusunan program edukasi bagi pengguna jalan. Dari sisi akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu melengkapi analisis berbasis data kecelakaan dengan menghadirkan informasi kontekstual mengenai kondisi lapangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan ini melalui pemanfaatan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), pemodelan risiko kecelakaan, atau evaluasi efektivitas intervensi keselamatan jalan pada berbagai karakteristik wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung perumusan kebijakan keselamatan lalu lintas yang lebih berbasis bukti dan berkelanjutan.

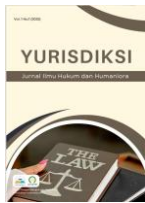
DAFTAR PUSTAKA

- Amaliasari, F., Buchari, E., & Kadarsa, E. (2024). Analisis Spasial Titik Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (Blackspot) Di Kabupaten Banyuasin Menggunakan Kernel Density. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(12).
<https://doi.org/10.36418/syntaxliterate.v10i12.63456>
- Daulay, U. N. (2024). *Dinamika Konstruksi Sosial Terhadap Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Remaja Di Wilayah Hukum Polda Sumatera Utara*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/38498/>
- Dewiaisah, A. (2024). *Implementasi Program Kegiatan Perawatan Dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Oleh Dinas Perhubungan Pada Jalan Parit Indah Kota Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/83365/>
- Edison, E. A. (2023). *Strategi dan Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Massal di Kota Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31912/>



- Fariz, U., & Kusmayadi, D. (2023). Identifikasi Lokasi Rawan Kecelakaan (*Blackspot*) Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.46447/ktj.v10i1.520>
- Hrp, I. T. M. (2023). *Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Medan (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan Kota Medan)*. (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/21053>
- Khattak, M. W., De Backer, H., De Winne, P., Brijs, T., & Pirdavani, A. (2024). Analysis Of Road Infrastructure And Traffic Factors Influencing Crash Frequency: Insights From Generalised Poisson Models. *Infrastructures*, 9(3), 47. <https://doi.org/10.3390/infrastructures9030047>
- Kusmayadi, D., & Fariz, U. (2023). Identifikasi Lokasi Rawan Kecelakaan (*Blackspot*) Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 10(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v10i1.520>
- Langet, R. S. (2024). *Analisis Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Di Jalan Ngumban Surbakti Ringroad*. <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/26117>
- Mahmudah, N., Reswara, H., & Al-Haji, G. (2024). Analisis Hubungan Geometrik Jalan Dengan Potensi Kecelakaan Di Jalan Imogiri–Dlingo, Bantul, Indonesia. *MEDIA KOMUNIKASI TEKNIK SIPIL*, 29(2), 271–279. <https://doi.org/10.14710/mkts.v29i2.57168>
- Mardikawati, B., Mulyaningtyas, D. O., & Fitasari, Y. (2025). Analisis Kontribusi *Human Error* Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Di Bali: Pendekatan *Mixed-Method* Dengan Desain Triangulasi Konvergen. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 12(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v12i1.693>
- Puspaningtyas, R., Laode, A. T., & Ilham. (2023). Audit Keselamatan Jalan Untuk Penanganan Kawasan Rawan Kecelakaan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Poros Kolaka–Tanggetada. *Sultra Civil Engineering Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.54297/sciej.v4i2.518>
- Rohmah, D. N. (2024). *Kajian Situasi Berisiko Dan Gangguan Mengemudi Dengan Pendekatan Naturalistic Driving Study Pada Pengemudi Sepeda Motor Di Kota Serang-Cilegon*. (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <https://eprints.untirta.ac.id/33719/>
- Santoso, M. B. (2023). Keamanan Manusia: Pergeseran Paradigma Keamanan Nasional (Studi Literatur Pada Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial). *Share: social work journal*, 13(2), 175-185. <https://journals.unpad.ac.id/share/article/view/51546>
- Saputra, A. (2022). Optimalisasi Tingkat Pengguna Jalan Yang Berkeselamatan Untuk Mewujudkan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban Dan Kelancaran Lalu Lintas (Kamseltibcarlantas) T.A. *Jurnal Litbang Polri*, 25(2), 118–128. <https://jlp.puslitbang.polri.go.id/jlp/LitbangPOLRI/article/view/191>
- Saragi, C. I. (2024). *Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Pembangunan Underpass Gatot Subroto* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/25488>
- Satriani, S. (2024). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Ojek Online Di Kota Makassar Tahun 2024= Analysis Of Factors Associated With The Incidence Of Traffic Accidents Online Motorcycle Taxi Drivers In Makassar City In 2024*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/38599/>





- Sofiani Nasution, S. (2024). *Protokol Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Reorientasi Penguatan Perilaku Kesehatan Masyarakat)*. (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1887/>
- Syaban, A. S. N., Fauzan, M. A., & Fadhillah, D. F. (2022). Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas Di Kota Manado. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(2). <https://doi.org/10.46447/ktj.v9i2.421>
- Wismantara, I. G. N. N., Riana, N., & Nenta, Y. R. (2022). Analisa Kecelakaan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Bypass Ngurah Rai Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Telsinas*, 5(2). <https://doi.org/10.38043/telsinas.v5i2.4113>

